

**IMPLEMENTASI METODE *MANHAJĪ* PADA**

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

**(Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Muntilan Magelang)**



**NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tabiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Agung Suwahit  
NIM : G 000 110 108  
NRM : 11/X/02.2.1/0973

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

## Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : **Drs. Najmuddin Zuhdi, M. Ag**

Sebagai : Pembimbing I

NIK/NIP : 340

Nama : **Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag.**

Sebagai : Pembimbing II

NIK/NIP : 370

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Agung Suwahit

NIM : G000110108

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : **Implementasi Metode *Manhaji* Pada Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang)**

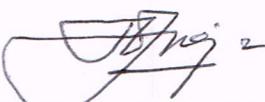
Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Oktober 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Najmuddin Zuhdi, M.A



Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Belajar dan memahami bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi generasi muslim,<sup>1</sup> karena dengan keterampilan berbahasa Arab akan mempermudah memahami ajaran Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Quran dan As-sunah keduanya ditulis dengan bahasa Arab dan memahami warisan para ilmuwan muslim yang umumnya masih ditulis dengan bahasa arab.<sup>2</sup>

Realitanya saat ini banyak masyarakat yang jauh dari Al-Qur'an karena mereka beranggapan bahwa bahasa Al-Qur'an itu sulit, terutama karena tata tulisannya menggunakan bahasa Arab dan untuk dapat menguasainya orang harus mempelajarinya selama bertahun-tahun. Allah sendiri menegaskan di Surah Maryam : 97, Al-Dukhān : 58, Al-Qamar : 17, 22, 32, 40, yang intinya bahwa Al-Qur'an telah dibuat mudah.<sup>3</sup>

Dewasa ini pembelajaran bahasa Arab sudah banyak dijadikan mata pelajaran di lembaga-lembaga pendidikan. Dengan banyaknya lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab, banyak pula muncul metode-metode pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah mempelajari bahasa Arab dengan waktu yang relatif singkat. Akan

tetapi upaya tersebut belum seimbang dengan permasalahan yang ada.

Melihat permasalahan tersebut, kemudian muncul metode yang bertujuan untuk mendorong agar masyarakat mudah untuk mempelajari bahasa Arab dan mengajak masyarakat untuk kembali mempelajari Al-Qur'an. Metode tersebut adalah metode *Manhajī* yang dirintis oleh M. Anas Adnan, di mana metode ini objek pembelajarannya adalah langsung dari ayat-ayat al-Qur'an, sehingga dengan adanya metode tersebut, harapannya bisa menjadi pendorong agar masyarakat kembali mempelajari Al-Qur'an sekaligus tata bahasanya.

Perkembangan metode ini sangat pesat karena penerapannya tidak dibatasi oleh jenjang pendidikan, sehingga masyarakat umum pun mempelajarinya. Seperti yang diadakan di Ranting Muhammadiyah Gaungpring Muntilan Magelang, yang telah menerapkan metode ini kurang lebih tiga tahun.<sup>4</sup>

Penerapan metode dan evaluasi secara tertulis yang dilakukan di Ranting tersebut sudah sangat intensif sehingga perkembangan kemampuan peserta didik di Ranting tersebut sangat terlihat. Peserta yang awalnya tidak bisa mengartikan kosa kata ayat-ayat al-qur'an, sekarang sudah mampu mengartikannya sekaligus dengan kemampuan *nahw* dan *ṣarfnya*.

Berangkat dari latar belakang di atas penulis melakukan penelitian guna menganalisis lebih mendalam metode yang digunakan dengan judul : Implementasi Metode *Manhajī* Pada Pembelajaran Bahasa Arab (Studi

---

<sup>1</sup> Agus Purwanto, Metode HIKARI: Arab Gundul Siapa Takut? (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2009), hlm.3

<sup>2</sup> Abdul haris, Cara Mudah Membaca dan Memahami Teks-Teks Bahasa Arab (Malang : Bayu Media Publishing, 2003), Muqadimah

<sup>3</sup> <http://metodemanhaji.blogspot.com> <sup>4</sup>  
(diakses pd tgl.25 Mei 2015 jam 20.00)

---

wawancara bapak Zaini Munir pada tanggal 20 April 2015.

Kasus di Ranting Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang)

bagi pengampu dalam pembelajaran bahasa Arab.

### Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi metode *Manhajī* pada pembelajaran bahasa Arab di Ranting Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi?

### Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan implementasi metode *Manhajī* pada pembelajaran bahasa Arab di Ranting Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam bidang akademis dan non akademis baik secara teoritis dan praktis.

##### a. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah khasanah dan mengembangkan pengetahuan yang berkenaan dengan dengan metode pembelajaran bahasa arab di instansi pendidikan secara umum khususnya di Ranting Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang berkenaan dengan metode *Manhajī* dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi

### Tinjauan Pustaka

1. *Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006-2007*, oleh Ahmad Zaini Nu'man (UMS,2007).
2. *Studi tentang Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Abû Bakar Ash Shiddiq Surakarta Tahun Ajaran 2005 / 2006* , oleh Fahrur Muiz, (UMS, 2005).
3. *Pembelajaran Bahasa Arab dan Kecakapan Berbahasa Arab Aktif santri di I'dâd Lughowi di Pesantren Islâm Al Irsyâd Tenganan Tahun 2006*, oleh Agus Makmun, (UMS, 2006).

Perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada objek penelitian yang memfokuskan pada pelaksanaan Metode *Manhajī* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

### Tinjauan Teoritik Metode *Manhajī*

Metode *Manhajī* adalah metode yang sistematis, mudah dan sederhana dalam mengantarkan peserta didik mengerti bahasa Arab dengan obyek pembelajaran langsung melalui al-Qur'an.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Anas Adnan, Memahami Al-Qur'an dengan Metode Manhajī, Yogyakarta, Majelis Tabligh PP Muhammadiyah:2014.hal. 7

### Landasan Praktek

1. Tahap Analitik, terbagi dalam tiga tahap yaitu : Tahap membaca, Tahap mengartikan kata demi kata, tahap memahami arti ayat
2. Tahap Sintetik  
Sesudah memahami setiap ayat, dilanjutkan dengan merangkaikan antara ayat tersebut dengan ayat sebelumnya. Apabila ada hubungannya, maka peserta akan memperoleh pengertian pertalian ayat-ayat tersebut, sebaliknya, bila tidak, maka peserta akan mengerti eksistensi masing-masing ayat.<sup>6</sup>
3. Tahap Evaluasi  
Mengevaluasi secara klasikal atau individual, secara sporadis dan spontanitas, dari awal hingga akhir materi dalam tatap muka tersebut.<sup>7</sup>

### Jenjang Pengajaran

*Pertama*, tingkat dasar memahami arti kata dan perubahannya. *Kedua*, tingkat menengah mempelajari teknik mengartikan kata. *Ketiga*, tingkat atas mengenali susunan kalimat. *Kelima* tingkat Tinggi, Aplikasi ilmu Balaghah.

### Keistimewaan

Segi metodenya

Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim secara berturut-turut mulai dari Juz I ke Juz II, III, dan IV, sebagaimana mengaji biasa, namun muatan kajiannya mengikuti jenjang-jenjang tertentu, semakin tambah juz

semakin luas dan dalam muatan kajiannya.<sup>8</sup>

Segi masa belajarnya

Materinya dapat ditempuh dalam waktu relatif efektif sesuai dengan kemampuan peserta itu sendiri. Hanya mengkaji beberapa Juz dan dalam waktu yang singkat, mereka yang pengetahuan Al-Qur'annya 0 %, sudah bisa mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an, meski masih dalam batas-batas tertentu.<sup>9</sup>

Segi kelembagaannya

Dengan menggelar Metode Manhji ini, maka para peserta yang tidak sempat mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren, bisa mempelajari Al-Qur'an sekaligus Bahasa Arab<sup>10</sup>

Segi sistemnya

Dengan menggunakan CBSA, kelompok belajar yang maksimal 15 orang, dengan dipandu seorang Ustadz, memungkinkan mereka mempunyai daya serap yang lebih tinggi dan efektif, karena dalam sistem ini mereka akan secara aktif mempraktekkan mengartikan ayat melalui kajian arti kata-katanya.<sup>11</sup>

Segi pesertanya

Metode ini bisa diikuti oleh berbagai kelompok, dari usia 17 (Usia SMA) ke atas sampai usia yang tak terbatas, dengan kualitas ilmu yang berbeda, di samping latar belakang pendidikan, profesi.<sup>12</sup>

Segi waktunya

Metode ini bisa diselenggarakan kapan dan di mana saja sesuai dengan situasi dan kondisi, tidak terikat oleh sistim tahun ajaran baru. Masa belajar tergantung kepada

---

<sup>8</sup> *Ibid* hal.16

<sup>9</sup> *Ibid* hal.16

<sup>10</sup> *Ibid* hal.17

<sup>11</sup> *Ibid* hal.17

<sup>12</sup> *Ibid* hal.17

---

<sup>6</sup> *Ibid* Hal. 12

<sup>7</sup> *Ibid* hal.12

kemampuan dan daya serap mereka, semakin tinggi daya serapnya semakin singkat waktu belajarnya.<sup>13</sup>

Segi praktisnya

Metode ini menyajikan materi pelajaran berupa ayat-ayat Al-Qur'an, dan juga sekaligus menguraikan Bahasa Arabnya, dengan demikian para peserta tidak perlu waktu secara khusus untuk belajar Bahasa Arab, (*ṣarf* dan *Naḥw*) baru mempelajari Al-Qur'an.<sup>14</sup>

### **Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran dalam KBBI dari kata “Ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Pembelajaran mempunyai arti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>15</sup> Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Bahasa Arab adalah kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka.<sup>16</sup> Bahasa Arab juga merupakan alat untuk memahami sumber ajaran Islam dan kitab-kitab yang tertulis dengan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab adalah pemberian materi bahasa arab yang lebih menekankan pada upaya untuk mewujudkan terjadinya proses belajar dari siswa, dalam hal ini siswa lebih banyak melakukan belajar aktif.<sup>17</sup>

Di dalam kitab Faid al-Qadir Syarḥ al-Jāmī al-Sagīr susunan Al-Ma'nawī, disebutkan bahwa dari Ibnu Abbas dengan riwayat Muslim, Rasulullah bersabda:

*“Pelajarilah bahasa Arab karena 3 hal : 1) Karena Aku (Nabi SAW) orang Arab, 2) Al-Quran berbahasa Arab, dan 3) Percakapan ahli surga adalah bahasa Arab.”*<sup>18</sup>

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain: Faktor Tujuan,<sup>19</sup> Faktor Pendidik,<sup>20</sup> faktor peserta didik, faktor kegiatan pengajaran, Faktor Bahan Evaluasi. Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki guru bahasa Arab, yaitu :

- a. Mencintai dan bangga terhadap bahasa Arab, agar dapat menanamkan rasa cinta kepada bahasa Arab dalam diri anak didiknya.
- b. Menguasai materi yang akan diajarkan.

<sup>13</sup> *Ibid* hal.18

<sup>14</sup> *Ibid* hal.18

<sup>15</sup> <http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=ajar&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=kamus> (diakses pada tanggal 12 januari 2015 jam 08.00 wib)

<sup>16</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya. (Yogyakarta: Teras.2009). hlm. 2

<sup>17</sup> *Ibid*, hal.78

<sup>18</sup> [http://dac.or.id/?page\\_id=96](http://dac.or.id/?page_id=96) diakses tgl 26 Oktobr 2015 jam 12.30

<sup>19</sup> Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal.314

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 315

- c. Mampu berbahasa Arab dengan baik, begitu juga dalam penyampaian materi.
- d. Memiliki wawasan yang luas atas materi ajar dan baha Arab.
- e. Mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik
- f. Mampu mengembangkan keilmuannya dan profesionalismenya sebagai guru bahasa Arab.<sup>21</sup>

Effendy dan Djalal dalam Ahmad Anshor, menjelaskan bahwa ada tiga belas metode dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu : Metode Tata Bahasa (*Grammar*), Metode Terjemah (*Translation*), Metode Langsung (*Direct Method*), Metode Psikologi (*Psychological Method*), Metode Fonetik (*Phonetic Method*), Metode Membaca (*Reading Method*), Metode Unit (*Unit Method*), Metode Pembatasan Bahasa (*Language Control Method*), Metode Mim-Mem (*Mimicry-Memorazation*), Metode Praktek Teori (*Practice-Theory Method*), Metode Cognate (*Cognate Method*), Metode Gabungan (*Eclectic Method*)<sup>22</sup>

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*Field Research*), penelitian kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang

dipermasalahan<sup>23</sup>. Penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis.

Jika dilihat dari pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif<sup>24</sup>. Metode studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organism (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit<sup>25</sup>.

### Subjek Penelitian

Subyek adalah dari mana suatu data atau info dapat diperoleh dan sasaran peneliti. Dilihat dari sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah yang diperoleh langsung dari responden kepada pengumpul data melalui wawancara, dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Manhajī* dan kendala yang menghambat penerapan metode.

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

<sup>23</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 9

<sup>24</sup> Lexy j. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm.11

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik .Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 131

<sup>21</sup><https://sloaenee.wordpress.com/2013/10/28/pembelajaran-bahasa-Arab/> diakses tgl 27 Okt 2015 jam 12.30

<sup>22</sup>Ahmad Anshor Muhtadi, Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 63-65

memberikan data kepada pengumpul data, atau sudah tersedia sebelumnya yang dapat diperoleh dari pihak lain yang berasal dari buku-buku maupun dokumen, yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini seperti materi pembelajaran bahasa Arab

### Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, ada beberapa metode yang digunakan penulis, diantaranya adalah:

- a. Observasi  
Observasi adalah pengamatan langsung, yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan obyek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi obyek penelitian tersebut.<sup>26</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mengambil data secara langsung penerapan metode *Manhaji* pada pembelajaran bahasa Arab.
- b. Wawancara  
Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>27</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara yang terstruktur dengan peneliti sudah

menyiapkan instrumen pertanyaan tertulis.<sup>28</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan metode *Manhaji* serta kendala yang dihadapi Bapak Zaini Munir selaku pengampu dan para peserta didik.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal yang variabelnya berupa catatan.<sup>29</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data seperti lembar catatan evaluasi, serta dokumen seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi dan tujuan, sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam penelitian.

### Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>30</sup> Dalam menarik kesimpulan penulis menggunakan metode induktif.

---

<sup>26</sup>Sofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2013), hlm. 117.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur, hlm. 126.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta. 2007) hlm.130-133

<sup>29</sup> Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta : Teras. 2001) hlm. 92.

<sup>30</sup> Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif.(Bandung: Alfabeta. 2007) hlm. 89

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan pada bab II dan IV, pada bab ini akan dilakukan analisis data dari data-data yang telah terkumpul mengenai **Implementasi Metode *Manhajī* Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Ranting Muhammadiyah Gunungpring**

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan baik dari dokumentasi, wawancara dan observasi pada bab IV halaman 23-25, bahwa pelaksanaan metode *Manhajī* pada pembelajaran bahasa Arab di ranting Gunungpring mempunyai beberapa tahapan antara lain tahap membaca, tahap mengartikan kata, tahap memahami arti ayat, dan terakhir adalah tahap evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan dalam bab II halaman 5-7 tentang landasan praktek metode *Manhajī*.

Landasan praktek yang digunakan dalam metode *Manhajī* adalah sebagai berikut:

1. Tahap analitik, terbagi menjadi tiga tahapan
  - a. Tahap Membaca  
Dilihat dari hasil pengumpulan data pada Bab IV halaman 24 tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, bahwa pengampu membacakan ayat yang akan dipelajari kemudian peserta diminta untuk menirukan. Setelah selesai membacakan ayat, pengampu memanggil peserta satu persatu kemudian diminta untuk membaca ulang ayat tersebut. Pengampu juga membimbing beberapa

peserta yang belum lancar membaca.

- b. Tahap Mengartikan Kata Demi Kata

Berpijak pada hasil observasi yang telah dipaparkan dalam Bab IV halaman 24 bahwa setelah para peserta selesai membaca ayat, Pengampu mengartikan ayat perkata dan peserta menirukan kembali peserta diminta untuk mengulanginya secara bergantian dan pengampu memberikan kesempatan kepada peserta yang sudah siap.

- c. Tahap Memahami Arti Ayat

Melihat data yang ada pada Bab IV halaman 24, disana dijelaskan bahwa dalam tahap memahami ayat pengampu tidak lagi meminta peserta untuk mengikuti. Akan tetapi pengampu memberikan penjelasan materi. Dalam menjelaskan materi guru lebih menekankan kepada tafsirnya dan tidak terlalu banyak menjelaskan tentang *Nahw* dan *ṣarfnya*, karena mengingat peserta mayoritas adalah orang tua yang terbatas kemampuan dalam memahami.

## 2. Tahap Evaluasi

Dari hasil data dalam Bab IV halaman 25 dijelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman para peserta dilakukan dengan dua cara yaitu dengan evaluasi harian dan evaluasi bulanan. Evaluasi harian dilakukan setiap hari ketika peserta didik hendak pulang. Evaluasi dilakukan dengan cara pengampu memberikan pertanyaan secara lisan kepada setiap peserta didik. Sedangkan evaluasi bulanan dilaksanakan setiap enam bulan sekali dengan cara memberikan ujian tertulis kepada peserta didik.

- b. Banyak peserta didik yang kurang dalam mengulangi materi sehingga ketika evaluasi masih banyak yang belum memenuhi target.
- c. Mayoritas peserta adalah orang tua yang kemampuan yang terbatas. Sehingga tidak mudah untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

### Faktor Eksternal

- a. Faktor Guru  
Jumlah pengampu yang terbatas, sehingga pengawasan kepada setiap peserta didik menjadi kurang dan ketika pengampu berhalangan, pembelajaran menjadi terhambat.
- b. Faktor Lingkungan  
Pembelajaran ini merupakan kegiatan non-formal sehingga kedisiplinan peserta didik menjadi kurang dan fasilitas yang terbatas seperti meja yang terbatas untuk para peserta, sehingga menjadikan peserta didik kurang nyaman.

### **Kendala-kendala dalam Penerapan Metode *Manhajī* Pada Pembelajaran Bahasa Arab**

Melihat data yang ada di bab IV tentang kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat diketahui ada beberapa faktor yang menjadi kendala. Di antaranya adalah :  
Faktor Internal :

Kendala ini muncul dari diri siswa tanpa ada pengaruh dari luar. Di antaranya adalah :

- a. Masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sehingga dalam prakteknya guru turut menuntun peserta agar membacanya lancar.

Demikian hasil analisis data dari Bab IV yang mengacu pada kajian teori yang ada pada Bab II, terlihat bahwa dalam proses penerapan metode *Manhajī* pada pembelajaran bahasa Arab di ranting Muhammadiyah Gunungpring mempunyai beberapa tahapan yaitu tahap membaca, tahap mengartikan ayat perkata, tahap memahami ayat, dan tahap evaluasi.

Adapun faktor yang menjadi kendala dalam penerapan metode *Manhajī* yaitu faktor internal peserta dan faktor eksternal peserta (guru dan lingkungan).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data yang didapat melalui beberapa metode pengumpulan data diantaranya dokumentasi, wawancara dan observasi tentang implementasi metode *Manhajī* pada pembelajaran bahasa Arab di ranting Gunungpring, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi penerapannya, pelaksanaan metode *Manhajī* dalam pembelajaran bahasa Arab mempunyai beberapa tahapan. Tahapan dalam pembelajaran tersebut adalah : (1) tahap membaca, (2) tahap mengartikan kata perkata, (3) tahap memahami arti ayat, (4) tahap evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan dua tahap, pertama evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan setelah pembelajaran. Kedua, evaluasi yang dilakukan enam bulan sekali.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Manhajī* pada pembelajaran bahasa Arab di ranting Gunungpring dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal peserta didik yang berupa masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, banyak peserta didik yang kurang dalam mengulangi materi, dan mayoritas peserta adalah orang tua yang kemampuan yang terbatas. Sedangkan faktor eksternal berupa jumlah pendidik yang kurang dan lingkungan sekitar.

### Saran-saran

Setelah melihat hasil penelitian tentang penerapan metode *Manhajī* di ranting Gunungpring, maka pada akhir penulisan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan ranting Gunungpring  
Kepada Pimpinan ranting gunungpring disarankan agar selalu memantau kegiatan khususnya kegiatan pembelajaran bahasa Arab ini, baik pengawasan kepada peserta maupun guru. Serta selalu meningkatkan sarana dan prasarana demi mewujudkan lembaga pendidikan Al-Quran dan bahasa Arab yang sesuai dengan harapan umat.
2. Kepada Guru  
Karena pentingnya bahasa arab bagi umat islam, kepada para guru disarankan agar senantiasa meningkatkan pemahaman kepada peserta didik dan meningkatkan evaluasi dari segala aspek.
3. Kepada para peserta  
Kepada para peserta yang belum lancar membaca al-quran disarankan, agar lebih rajin membacanya, selalu mengulangi materi yang telah disampaikan agar selalu ingat dan yang paling penting selalu istiqomah dalam mengikuti pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneke Cipta, 1992
- Haris, Abdul. *Cara Mudah Membaca dan Memahami Teks-Teks Bahasa Arab*, Malang : Bayu Media Publishing, 2003
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Need's Press, 2009
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhtadi Anshor, Ahmad. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras.2009.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Purwanto, Agus. *Metode HIKARI: Arab Gundul Siapa Takut?*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2009
- Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*,.Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2007
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras. 2001
- <http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=ajar&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=kamus>  
diakses pada tanggal 12 januari 2015 jam 08.00 wib